

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK
KELAS IV SD/MI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LINI SANTIKA
NPM : 1411100213**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK
KELAS IV SD/MI**

Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LINI SANTIKA
NPM : 1411100213**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya sistem pembelajaran dan buku cetak siswa yang didesain terlalu rumit, singkat dan kurangnya penegasan dalam penjabaran materi pembelajaran, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana karakteristik proses dan produk pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI, apakah modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn layak untuk digunakan serta bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn?. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada prosuder penelitian pengembangan Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, penelitian ini dilakukan sampai pada tujuh tahapan meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk, 7) revisi produk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk validasi dan uji coba modul pembelajaran. validasi modul pembelajaran ini dilakukan oleh 4 orang validator yang terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli bahasa, Sedangkan untuk uji coba modul memberikan angket pada peserta didik dan guru. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini setelah melalui uji validasi ahli materi dan ahli bahasa pada tahap II, modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 88% dari ahli materi dan untuk ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 83.63%. dari kedua penilaian validator diatas modul pembelajaran dikatakan “Sangat Layak” untuk digunakan, hal demikian juga dibuktikan dengan adanya respon peserta didik dan guru dalam uji skala kecil yang dilakukan pada 12 orang peserta didik memperoleh skor rata-rata 73.88% dan uji lapangan yang dilakukan pada 29 orang peserta didik memperoleh skor rata-rata 79.59%. dan respon guru memperoleh skor rata-rata 80.52%.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN PKN UNTUK KELAS IV SD/MI.**

Nama : Lini Santika
NPM : 1411100213
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, S.PSI, M.A, ED.D
NIP.197604272007011015

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu M.A
NIP.197611302005012006

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK KELAS IV SD/MI"**, disusun oleh **LINI SANTIKA, NPM. 1411100213**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Jum'at/24 Mei 2019 pukul 13:00 – 15:00 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, S.Ps.I, MA, Ed.D** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan
tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan
diminta pertanggung jawaban (Al-Isra : 36)¹

¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah, Djuz 15 (Diponogoro : 2010), h.285.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, Teriring Do'a dan rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan ketulusanku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Raswan Musa dan Ibunda Liyani Margaretha Otong terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta nasihat dan Do'a yang tiada henti.
2. Adikku tersayang Anggun Ebta Yulia Raswan terimakasih atas candatawa, kasih sayang, persaudaraan dan dukungan yang selama ini diberikan, Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita selalu tersenyum bahagia, bangga terhadap apa yang kita peroleh.
3. Kokoh Wanok, kokoh dedy, dan segenap anggota keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih selalu memberi dukungan dan motivasinya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Lini Santika atau yang akrab disapa Santika dilahirkan pada tanggal 25 Desember 1996 di Kota Bandar Lampung, dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Raswan Musa Dan Ibunda Liyani Margaretha Otong. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan SD Negeri 11 Lubuk Kute Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat yang dimulai pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kikim Timur Kabupaten Lahat sejak tahun 2008 dan diselesaikan tahun 2011. Penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, yaitu di SMA IT Al-Kautsar Lahat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam Organisasi HMJ PGMI dan HMI Komisariat Tarbiyah. Diluar organisasi kampus penulis tercatat sebagai Mahasantri Aktif di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung selama 2 Periode.

Pada bulan juli 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober 2017 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 09 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim...

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurah agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya Kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof., Dr., H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnida Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan PGMI.
4. Bapak Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D. selaku pembimbing I.
5. Ibu Dr., Sovia Mas Ayu, M.A. selaku pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahnya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Sahabatku Dessy rahayu, Nika maroya putri dan Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI Angkatan 2014 khususnya kelas D terima kasih telah menemani ku berproses selama ini.
8. Teman-teman Organisasi Baik Organisasi Intra kampus (HMI) dan Organisasi Ekstra Kampus yang senantiasa sama-sama berproses mengembangkan kemampuan dan bertukar informasi bersama.
9. Teman-teman alumni Asrama Ma'had Al-Jamiah UIN Lampung, KKN Kelompok 235, PPL Kelompok 93 serta Teman-teman Kontrakan, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. terima kasih untuk kekeluargaan yang terjalin selama ini dan selalu memberikan motivasi bagi penulis.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis menyampaikan do'a atas kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak- bapak dan Ibu-ibu, Sahabat serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Lini Santika
NPM. 1411100213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian Pengembangan.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pengembangan.....	12
1. Pengertian Pengembangan.....	12
2. Bahan Ajar.....	13
3. Modul.....	14
4. Pendidikan Karakter.....	30

5. Pembelajaran PKn di SD/MI.....	40
B. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	46
C. Kerangka Berpikir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Waktu Penelitian.....	48
B. Metode Penelitian Pengembangan.....	48
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Instrument Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	62
B. Pembahasan	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter	34
Tabel 2.2 Nilai - Nilai Karakter Yang Harus Ditanamkan Pada Anak	36
Tabel 3.1 Skor Penilaian Validasi Ahli	59
Tabel 3.2 Kreteria Interpretasi Kelayakan	60
Tabel 3.3 Penskoran Angket	60
Tabel 3.4 Kreteria Interpretasi Kemenarikan	61
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Ahli Materi Tahap I	66
Table 4.2 Hasil Rekapitulasi Ahli Materi Tahap II	67
Table 4.3 Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa Tahap I	69
Table 4.4 Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa Tahap II	70
Table 4.5 Hasil Rekapitulasi Respon Guru Terhadap Modul	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan Menurut Sugiyono	52
Gambar 4.3 Grafik Persentase Validasi Ahli Materi Tahap I Dan II	68
Gambar 4.4 Grafik Persentase Validasi Ahli Bahasa Tahap I Dan II	71
Gambar 4.5 Bagian Depan Isi Modul Yang Direvisi	72
Gambar 4.6 Bagian Dalam Isi Modul Yang Direvisi	74
Gambar 4.7 Grafik Persentase Uji Coba Produk	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing I	86
Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing II	87
Lampiran 3 Surat Izin Pra-Penelitian	88
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Pra-Penelitian	89
Lampiran 5 Data Hasil Wawancara	90
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	91
Lampiran 7 Surat Pernyataan Validasi Oleh Ahli	92
Lampiran 8 Lembar Angket Validasi Tahap I	96
Lampiran 9 Lembar Angket Validasi Tahap II	108
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 11 Surat Balasan Izin Penelitian	123
Lampiran 12 Daftar Nama Uji Skala Kecil	124
Lampiran 13 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Skala Kecil	125
Lampiran 14 Daftar Nama Uji Coba Lapangan	126
Lampiran 15 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan	127
Lampiran 16 Angket Respon Peserta Didik	129
Lampiran 17 Angket Respon Guru	134
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian Uji Coba Skala Kecil	142
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian Uji Coba Lapangan	143
Lampiran 19 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun manusia sebagai sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang terampil, yang dapat mengubah kondisi kehidupan yang bersifat konvensional ke arah yang modern.

Menurut *Dictionary Of Education* Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkahlaku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹ Hal itu sejalan dengan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 4.

Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Sebagai firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Musa berkata kepada khidir: “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahfi :66).²

Ayat tersebut menerangkan bahwa peranan seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, pendidik, pengajar, pendamping dan lainnya. Peranan tersebut dilakukan agar anak didik dapat sesuai dengan harapan Bangsa dan Negara. Sebagai pendidik diharuskan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dan kemampuan peserta didik baik pada tingkat pengetahuan ataupun keterampilan agar menjadi lebih baik lagi. Terwujudnya Pendidikan Nasional bukan disebabkan karena peranan seorang guru semata namun diperlukannya adanya interaksi antara pendidikan dengan masyarakat yang terjalin secara baik. Masyarakat harus mendorong terwujudnya pendidikan yang bisa merealisasikan cita-cita.

Sedangkan pendidikan harus mengajak masyarakat untuk terus bercita-cita tinggi sejalan dengan perkembangan zaman, bahkan pendidikan dalam suatu waktu tertentu harus menjadi pendorong keterbelakangan cita-cita masyarakat, sehingga pendidikan dan masyarakat terus berkompetensi

²Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah, Surat Ke 17, h. 302.

untuk maju, sebagai cerminan masyarakat yang dinamis dengan Pendidikan yang merupakan salah satu tumpuan perkembangan kehidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 3-5 yaitu:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S Al- Alaq : 3-5).

Berdasarkan ayat tersebut berarti dengan mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Jadi, melalui proses membaca dan menulis iman manusia akan menduduki tingkat atau derajat yang tinggi dihadapan Allah. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11 yaitu:

....وَإِذَا قِيلَ اأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “...*dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.(Q.S Al- Mujadillah : 11).

Supaya pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik, maka pemerintah pusat bekerjasama dengan beberapa komponen yang ada dimasyarakat melakukan inovasi-inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ibrahim, Mengemukakan bahwa inovasi pendidikan

adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi, inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau dinikmati sebagai hal baru hasil dari seseorang atau kelompok (masyarakat), baik berupa penemuan atau yang baru ditemukan, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.

Sedangkan Menurut Kemendikbud, inovasi pendidikan dapat berupa pengembangan perangkat dalam suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik mana pun didalam siklus tersebut. Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), instrument evaluasi, media pembelajaran, serta buku ajar siswa (Modul).³

Terkait dengan inovasi dalam pendidikan, pengembangan modul pembelajaran merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif dalam bidang pendidikan, karena sesungguhnya banyak hal yang mempengaruhi kualitas program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaanya modul pembelajaran, kurikulum, fasilitas dan sarana serta pengelolaan dan sebagainya. Sebagai komponen dalam

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Media, 2013), h. 179- 201.

pendidikan, modul pembelajaran dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.⁴

Menurut Agus Kamaludin, modul adalah suatu paket pengajaran yang berkenaan dengan suatu unit terkecil dan bertarap dari mata pelajaran tertentu. Dengan adanya penggunaan modul pembelajaran dapat membantu sekolah mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, serta penerapan modul pembelajaran dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik. Pengembangan modul pembelajaran, tidak hanya memandangi aktivitas guru semata, melainkan juga melibatkan siswa belajar secara aktif, sebagai sebuah alternatif yang diharapkan mampu membantu peserta didik belajar secara mandiri, hendaknya dikembangkan sesuai dengan desain perkembangan pendidikan masa kini.

Berdasarkan hasil Prasurvey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2018 di MIN 9 Bandar Lampung, telah dilakukan wawancara dengan Ibu Zulfa Maria S.Pd.i. selaku guru kelas di MIN 9 Bandar Lampung, didapat suatu informasi bahwa dengan berlakunya Kurikulum 2013, dalam pembelajaran PKn mulai dari sistem pembelajaran sampai dengan buku cetak siswa didesain ya terlalu rumit dan penjabaran materinya terlalu singkat karena dikaitkan dengan beberapa pembelajaran lain sehingga kurangnya penegasan materi, kompetensi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dikuasai siswa tidak tercapai dengan begitu baik, apalagi saat ini banyaknya

⁴Putri Adha Mayza, “Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Sainifik Di Kelas V MIN 4 Bandar Lampung, (Jurnal Terampil dan Pendidikan Dasar IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 3-4.

peserta didik yang masih kurang memiliki karakter yang baik, hal demikian tergambar dalam sikap sehari-hari siswa disekolah.⁵

Beliau mengatakan bahwa penurunan karakter dalam pendidikan masa kini disebabkan oleh berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi pudarnya nilai-nilai karakter itu sendiri, seperti aspek teknologi yang lebih banyak memberikan dampak buruk bagi perkembangan moral anak bangsa yang belum bisa menyikapi perkembangan arus informasi teknologi yang berkembang dengan demikian pesatnya, selain itu faktor keluarga dan lingkungan juga turut andil berperan penting. Beliau berharap ada sebuah pengembangan bahan ajar baru yang dapat membantu proses belajar mengajar, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan terkait adanya beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn diantaranya: *Pertama*, adanya sistem pembelajaran dan buku cetak siswa yang didesain terlalu rumit. *Kedua*, singkat dan kurangnya penegasan dalam penjabaran materi pembelajaran dikarenakan adanya keterkaitan antara beberapa mata pelajaran. *Ketiga*, kurang tercapainya kompetensi dan nilai pendidikan karakter dengan baik.dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas perlu diadakannya pengembangan modul pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Menurut Russel, modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Sedangkan Houston dan Howson, mengemukakan

⁵Wawancara dengan Ibu Zulfa Maria, Selaku Guru Kelas 4c, pada 27 Februari 2018 di MIN 9 Bandar Lampung.

modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah peserta didik untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran. Modul bertujuan untuk memudahkan siswa memperoleh informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam belajar. Menurut Hamzah dan Budimah dkk, pengembangan modul tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik peserta didik tetapi juga mempertimbangkan aspek pengembangan diri peserta didik.

Modul pembelajaran, sebagaimana yang dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pembelajaran yang memuat diskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembar petunjuk pengajaran, bahan bacaan bagi peserta didik, lembar kerja dan lembar jawaban peserta didik serta evaluasi pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pada dasarnya merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan yang minimal dari guru.

Adapun sejumlah karakteristik bahan ajar yang disebut modul, Andi Prastowo Mengemukakan ada tujuh karakteristik, yaitu: *pertama*, modul dirancang untuk system pembelajaran mandiri. *kedua*, modul merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis. *ketiga*, modul mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi. *keempat*, modul disajikan secara komunikatif, dua arah. *kelima*, modul diupayakan dapat mengganti peran

pengajaran. *keenam*, modul mengandung cakupan bahasan yang terfokus dan terukur. *ketujuh*, modul mementingkan aktifitas belajar pemakai.⁶

Guru sebagai pendidik harus mampu mengemas aspek-aspek tersebut dalam modul pembelajaran yang dikembangkan, salah satu langkah yang harus dilakukan guru adalah dengan mengembangkan modul yang dinternalisasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti modul pembelajaran yang memuat nilai-nilai keagamaan yang disajikan se-kreatif dan se-inovatif mungkin agar dapat menarik minat belajar peserta didik.

Disesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional, Pendidikan Karakter bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Pendidikan Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Pendidikan Karakter Menurut Kusuma adalah “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk kelas IV SD/MI sebagai bahan ajar bantu yang dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri serta dapat membantu siswa menumbuh kembangkan karakter yang baik dalam dirinya.

⁶Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Perinamedia, 2016), Cet Ke-2, h. 378-379.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya sistem pembelajaran dan pendesainan buku cetak siswa yang terlalu rumit.
2. Singkat dan Kurangnya penegasan dalam penjabaran materi pembelajaran, dikarenakan adanya keterkaitan antara beberapa mata pelajaran.
3. Kurang tercapainya kompetensi dan nilai pendidikan karakter dengan baik.
4. Belum adanya bahan ajar bantu yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah berupa modul pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang dikembangkan hanya menyangkut pada pokok bahasan materi Pembelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI.
2. Produk yang dikembangkan adalah dalam Bentuk Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI yang didesain sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana karakteristik proses dan produk Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI?
2. Apakah modul Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn layak untuk digunakan di Kelas IV SD/MI?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui Karakteristik proses dan produk pengembangan modul pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter.
2. Untuk mengetahui Kelayakan penggunaan modul Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn untuk Kelas IVSD/MI.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru.
- b. Membantu peserta didik menumbuh kembangkan karakter yang baik dalam dirinya.

- c. Meningkatkan daya tarik peserta didik untuk mempelajari PKn sebagai aspek peningkatan pendidikan nilai, moral dan karakter.
- d. Sebagai Bahan ajar yang membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.

2. Bagi Guru

- a. Dapat Menjadi referensi baru sebagai bahan ajar bantu bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Membangun pembelajaran yang efektif antara pendidik dan peserta didik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah

- a. Dapat membantu lembaga pendidikan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

4. Bagi Peneliti

- b. Untuk menambah wawasan, bagaimana mengembangkan bahan ajar mandiri yang baik, yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan motivasi dalam menciptakan bahan ajar baru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan perangkat pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi, metode dan perangkat pembelajaran lainnya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Menurut Depdiknas Penelitian Pengembangan adalah suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui

pengembangan. penelitian pengembangan merupakan dasar dari pengembangan produk yang akan dihasilkan. Selain itu, Seals dan Richey mendefinisikan Penelitian Pengembangan sebagai salah satu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validasi, kepraktisan dan efektifitas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peranan pokok dalam kegiatan pembelajaran, secara ilmiah bahan ajar memiliki banyak pengertian. Menurut *National Center For Vocational Education Research Ltd.*, Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Prastowo, Bahan Ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik akan lebih memahami pembelajaran.¹ Dipertegas kembali oleh *Dikmenjur* bahwa pengertian bahan ajar secara lebih detail,

¹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet Ke-2, 2016), h. 237-238.

merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam pembelajaran, dengan bahan ajar dapat memungkinkan siswa belajar secara runtut sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Contohnya: Buku Pembelajaran, Modul, LKS, Maket, Bahan Ajar Audio dan Bahan Ajar Interaktif.²

3. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah suatu satuan program belajar-mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pihak guru. Satuan ini berisikan tujuan yang harus dicapai secara praktis, petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan, materi dan alat-alat yang dibutuhkan, alat penilaian guru yang mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan modul.³

Menurut Russel, modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Sedangkan Houston Dan Howson (Dalam Made Wina) mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat

²Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdiknas, "*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*". Jakarta: Depdiknas. 2008.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renaka Cipta, 2013), h.197.

aktivitas yang bertujuan mempermudah peserta didik untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.⁴

Menurut Walter Dick dan Lou Cary, modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Mengajar terpadu yang memiliki satu tema terpadu, menyajikan kepada siswa keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai keterampilan yang ditemukan, dan berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh B. Suryosubroto, Modul adalah sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana yang didesign guna membantu peserta didik menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran.⁵

Sedangkan Menurut Abdul Majid, Modul akan bermakna apabila peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian, maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik serta dilengkapi dengan ilustrasi (karakter).⁶

⁴ Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.230.

⁵Daryanto, *Pengembangan Modul Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 12.

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 176.

Modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil yang memungkinkan dipelajari secara tertulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus adanya bimbingan guru. Sebuah modul akan bermakna jika siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang harus dicapai oleh siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi/gambar.⁷

Modul merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran modul dapat digunakan sebagai bahan ajar bantu yang dapat membantu jalannya proses belajar mengajar agar lebih efektif.⁸ Berdasarkan beberapa pengertian modul yang ada dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan dapat membantu tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

⁷Siti Mardiah, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas VII*, (Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 19.

⁸Ibid, h. 20.

Adapun Sembilan aspek yang harus diperhatikan pada saat mengembangkan modul, Kesembilan aspek yaitu *Pertama*, membantu pembaca untuk menemukan cara mempelajari modul. *Kedua*, menjelaskan hal-hal yang perlu pembaca persiapkan sebelum mempelajari modul. *Ketiga*, menjelaskan hal-hal yang diharapkan dari pembaca setelah selesai mempelajari modul. *Keempat*, memberi pengantar tentang cara pembaca menggunakan atau mempelajari modul yaitu berapa lama waktu yang di butuhkan untuk memahami dan mempelajari bagian tertentu. *Kelima*, menyajikan materi se jelas mungkin sehingga pembaca dapat mengaitkan materi yang di pelajari dari modul dengan yang sudah di ketahui sebelumnya. *Keenam*, memberi dukungan kepada pembaca agar berani mencoba segala langka yang di butuhkan untuk memahami materi modul. *Ketujuh*, melibatkan pembaca dalam latihan,serta kegiatan yang akan membuat pembaca berinteraksi dengan materi yang sedang di pelajari. *Kedelapan*, memberikan umpan balik (feedback) pada latihan dan kegiatan yang dilakukan pembaca. *Kesembilan*, membantu pembaca untuk meringkas apa yang sudah dipelajari dari modul.⁹

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis dan terperinci. Dengan mempelajari

⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013). h. 132-133.

materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket pembelajaran yang terprogram untuk keperluan belajar.

b. Ciri-Ciri Modul

Menurut Vembiarto dikutip oleh (Suradi, 2003). Mengemukakan ciri-ciri modul sebagai berikut:

- 1) Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instruction*.
- 2) Pengakuan adanya perbedaan individual belajar.
- 3) Membuat tujuan pembelajaran secara eksplisit.
- 4) Adanya sosialiasasi, struktur, dan urutan pengetahuan.
- 5) Penggunaan berbagai macam media.
- 6) Partisipasi aktif dari siswa.
- 7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa.
- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajar.¹⁰

c. Tujuan, Fungsi Dan Kegunaan Modul

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri, Orang bisa belajar dimana saja dan kapan saja secara mandiri. Karena konsep berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggarapun bisa mengikuti pola belajar seperti

¹⁰ Made Wena, *Op.Cit.* h.232.

ini. Modul adalah alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penggunaannya modul sering dikaitkan dengan aktifitas pembelajaran mandiri. Karena fungsinya tersebut diatas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi, artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini. Apabila pembaca menginginkan pengembangan wawasan tentang bidang tersebut, pembaca pundianjurkan untuk menelusurinya lebih lanjut melalui daftar Pustaka (*Bibliografi*). yang sering juga dilampirkan pada bagian akhir pada setiap modul.¹¹

Isi suatu modul hendaknya lengkap, baik dilihat daripola sajiannya atau dari isinya. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun guru.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar, mengembangkan

¹¹Andi Prastowo, *Op. Cit.* h. 380.

kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.

- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Modul merupakan sarana dalam kegiatan pembelajaran. modul merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Modul memiliki empat fungsi, sebagai berikut:¹²

- 1) Bahan ajar mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa kehadiran pendidik.

- 2) Mengganti fungsi pendidik

Modul adalah sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sementara fungsi penjelas sesuatu juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator, atau pendidik.

¹²Andi Prastowo, *Op. Cit.* h. 380-381.

3) Alat evaluasi

Dengan modul siswa di tuntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaanya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.

4) Sebagai bahan rujukan bagi siswa

Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Dilihat dari sisi kegunaannya, modul memiliki empat macam kegunaan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Modul sebagai penyedia informasi dasar. Didalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut.
- b) Modul sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi siswa.
- c) Modul sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif.
- d) Modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan untuk berlatih siswa dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*).

d. Unsur-Unsur Modul

Dalam penyusunan modul terdapat unsur-unsur yang ada didalam sebuah modul. Secara teknis modul tersusun dalam empat unsur, sebagai berikut :

- 1) Judul modul, judul ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.
- 2) Petunjuk umum, unsur ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran, seperti: *Pertama*, kompetensi dasar, *Kedua*, Pokok bahasan, *Ketiga*, Indikator pencapaian, *Keempat*, Refrensi (diisi tentang sumber buku yang digunakan), *Kelima*, Strategi Pembelajaran, *Keenam*, Menjelaskan Pendekatan, Metode, langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran, *Ketujuh*, lembar kegiatan pembelajaran, *Kedelapan*, Petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah dan materi, *Kesembilan*, evaluasi.
- 3) Materi modul, berisi penjelasan terperinci tentang materi pada setiap pertemuan.
- 4) Evaluasi semester, evaluasi ini terdiri dari tengah dan akhir semester dengan petunjuk untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan.¹³

e. Karakteristik Modul Yang Baik

Menurut Daryanto Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus

¹³*Ibid.* h. 384

memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Karakteristik modul harus:¹⁴

1) Self-Instruction

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi self-instruction, maka modul tersebut harus:

- a) memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil atau spesifik, sehingga mudah dipelajari secara tuntas.
- c) tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- e) menggunakan bahasa yang sederhana dan komulatif.
- f) terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- g) terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

¹⁴Lusi Selfiah, “Pengembangan Modul Interaktif Berbasis Tokoh Kartun untuk Memberdayakan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar Siswa IX SMA Negeri 13 Bandar Lampung”, (SKRIPSI Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 15.

- h) terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui penguasaan materi.
- i) terdapat informasi tentang rujukan/pertanyaan/refrensi yang mendukung.

2) Self-Contained

Modul dikatakan *self-contained*, bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.¹⁵

3) Berdiri sendiri (*stand alone*)

Stand Alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari

¹⁵Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Mengajar*, (Yogyakarta Gava Media. 2013), h. 9.

atau mengerjakan tugas pada modul tersebut, jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4) Adaptif (*Adaptive*)

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta fleksibel di gunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).

5) Bersahabat atau Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.¹⁶

¹⁶*Ibid.* h.11.

f. Manfaat Modul Pembelajaran

Manfaat modul bagi peserta didik, adalah :

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar kelas dan diluar jam pembelajaran.
- 3) Peserta didik berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Peserta didik berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan didalam modul.
- 5) Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Selain itu modul juga memiliki manfaat bagi pendidik, manfaat modul bagi pendidik yaitu :

- 1) Mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks.
- 2) Memperluas wawasan karena disusun menggunakan berbagai referensi.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar.
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dengan peserta didik karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka.

g. Langkah-Langkah Pembuatan Modul

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya sering dimulai dengan penentuan topik atau bahan pelajarannya yang dapat dipecahkan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Suatu modul yang biasa digunakan disekolah, disusun atau ditulis dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- 1) Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk tingkahlaku siswa yang dapat diamati dan diukur.
- 2) Urutan tujuan-tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul.
- 3) Test diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk mengembangkan modul.
- 4) Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul bagi siswa.
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan.
- 6) Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar siswa.

h. Keunggulan dan Keterbatasan Modul Pembelajaran

Beberapa keunggulan modul dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakekatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Selain keunggulan, modul memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya suatu modul tergantung pada penyusunannya. Modul itu mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat didalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Modul yang demikian kemungkinan besar tidak layak digunakan oleh siswa.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat beda dari pembelajaran yang konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, tergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

- 3) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencari sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti buku cetak biasanya sudah tersedia dan dapat digunakan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran.

i. Perbedaan Modul dan Buku Cetak

Adapun perbedaan modul dan buku cetak secara umum seperti berikut ini :¹⁷

Modul :

- 1) Menimbulkan minat baca.
- 2) Ditulis dan dirancang untuk keperluan siswa.
- 3) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
- 4) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih mandiri.
- 5) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.

Buku :

- 1) Dirancang dan disusun linear untuk dipasar luaskan.
- 2) Gaya penulisan naratif tetapi tidak komulatif.
- 3) Struktur berdasarkan logika bidang ilmu.
- 4) Tidak mengantisipasi kesukaran belajar siswa.

¹⁷Eli Kurniawati, “*Pengembangan Modul Matematika SMP Berbantu Al-Qur’an Pada Pokok Bahasan Himpunan*” (Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017), h. 23.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...” dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada kejelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

Ungkapan “*Character*” dalam “*Character Building*” mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa yang harus dibangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para siswa, yang meliputi “*Cipta, Rasa dan Karsa*”. Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*Charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak diartikan sebagai sebuah stempel/cap yang diimplementasikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi, Memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Lebih

lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.¹⁸

Pencetus Pendidikan Karakter pertama adalah pedagogi asal Jerman yang bernama F.W Foerster, menurutnya Karakter adalah sesuatu yang mencirikan pribadi seseorang. Yang menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi Pendidikan Karakter adalah seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya: jujur, tekun, kerja keras.¹⁹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Penanaman nilai pendidikan karakter itu sendiri sebaiknya ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah formal. Pada masa itulah anak mulai meniru semua yang ada di sekitarnya. Dengan begitu, perlunya orang tua memperhatikan pentingnya penanaman karakter bagi anak-anak mereka, karena pendidikan karakter inilah yang kelak akan membentuk karakter anak.²⁰

¹⁸Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76.

¹⁹*Ibid.* h. 77.

²⁰Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fable) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" (Jurnal Terampil dan Pembelajaran Dasar IAIN Raden Intan Lampung, Juni 2017), Vol.4.No.1. h. 2.

Karakter menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga ia disebut orang yang berkarakter (*a person of character*). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.²¹

Didalam kehidupan masyarakat terdapat beberapa permasalahan tentang definisi pendidikan karakter diantaranya:²²

- 1) Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran agama dan PKn sehingga menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tersebut,.
- 2) Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran budi pekerti.
- 3) Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab keluarga bukan sekolah.

Menjawab beberapa permasalahan definisi diatas, berikut ini beberapa penjelasan tentang pendidikan karakter. Pendidikan Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “ bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personlitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, Karakter mengacu kepada serangkaian

²¹Nurul Hidayah, “ *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*”. (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar IAIN Lampung, 2015) Vol.2, h.2.

²²Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).h.26.

sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).²³

Sedangkan Menurut Ratna Megawangi, sebagaimana yang dikutip Dharma Kusuma, kemudian dikutip kembali oleh Ardy Novan lalu dikutip kembali oleh Nurul Hidayah, Pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat luas. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran ataupun kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.²⁴

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

b. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu

²³Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK dan Berkarakter*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2014), h. 2-3.

²⁴Salahudin Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013), h. 41-42.

pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu. Menurut Hasan, nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber Pendidikan Karakter sebagai berikut.

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
13.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
1q 6.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ²⁵

Ratna Megawangi, Mengemukakan ada Sembilan Karakter positif yang menjadi target dalam program pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Sembilan Karakter ini yang harus ditumbuhkan dalam diri anak sejak usia dini sehingga dapat terwujudnya Karakter yang baik, yaitu :

²⁵ Nurul Hidayah, *Op.Cit.* h. 6-7.

Tabel 2.2
Nilai-nilai karakter yang harus di tanamkan pada anak

No.	Karakter
1.	Cinta Allah, dengan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i>) .
2.	Kemandirian, tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i>)
3.	Kejujuran, kebijaksanaan (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4.	Hormat, santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5.	Dermawan, suka menolong, gotong royong (<i>love, compassion, caring, emphaty, generosity, moderation, cooperation</i>)
6.	Percaya diri, kreatif, bekerja keras (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim</i>)
7.	Kepemimpinan, keadilan (<i>justice, fairness, mercy, leadership</i>)
8.	Baik hati, rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9.	Toleransi, kedamaian (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>) ²⁶

Nilai pendidikan karakter diatas tidak semuanya digunakan dalam pengembangan Modul PKN berbasis pendidikan karakter, peneliti hanya fokus pada beberapa nilai saja, diantaranya: religius, toleransi, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu.

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Menurut Lickona yang dikutip dalam Schaps dan Lewis, pendidikan karakter bukan sekedar pengajaran atau penataran tentang nilai-nilai karakter, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tetapi pendidikan karakter tertanamkan dalam setiap mata pelajaran.

Pendidikan Karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

²⁶Nurul Hidayah, Op.Cit. h.7.

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna dan menghargai semua peserta didik membangun karakter mereka serta membantunya untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi satf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menanamkan karakter fositif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁷

d. Peranan pendidikan karakter dalam pembelajaran

“Bila karakter hilang, semuanya telah hilang” dari perkataan tersebut perlu perhatian yang serius dalam praktis pendidikan. Pendidikan perlu menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberikan individu bebas beraktualisasi. Namun, progresif tanpa memahami filosofi atas kemajuan dan perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan bertanggung jawab atas pemilihan sikapnya hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.

Dengan demikian peranan pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep determinisme dalam praktik pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma universal, tanggung jawab

²⁷ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-3, 2016), h.55.

dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada, dan peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam berkehendak.²⁸

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenal berbagai aturan dan definisi, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup bila hanya diukur dengan angket dan jawaban dalam kertas ujian, wilayahnya melekat pada diri setiap individu. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, penguatan emosi dan perbuatan yang bermoral.

Dasar pendidikan ini sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), karena dalam usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Namun bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis diatas sangat sulit, terutama bagi orang tua yang memiliki rutinitas yang padat. Maka dari itu mengapa pendidikan karakter sangat diperlukan penerapannya disekolah, disinilah seorang guru diuntut bahwa perannya tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga

²⁸Barnawi dan Muhammad Arifin, *Op.Cit.* h. 27-28

membelajarkan, bagaimana nilai-nilai karakter mampu terinternalisasi dalam setiap aktivitas peserta didik, baik melalui mata pelajaran yang secara subjektif berkaitan langsung seperti PKn dan Pendidikan agama ataupun mata pelajaran lain seperti Matematika, Ipa, Ips, Bahasa Indonesia dan lainnya.

5. Pembelajaran PKn Di SD/MI

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Civic Education* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Henry Randall Waite, sebagaimana dikutip oleh Ubaidillah merumuskan pengertian *Civic* sebagai berikut: “*The science of citizenship, the relation of man, the individual, to man in organized collections, individual in his relation to the state*” (ilmu pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seorang individu dengan Negara).²⁹

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada

²⁹ Etin Solihain, *Strategi Pembelajaran PKN SD/MI*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 8.

generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.³⁰

Sedangkan menurut Muhammad Numan Somatri, mengartikan civics adalah ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan antar manusia dengan perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir (organisasi social, ekonomi, politik), dan hubungan individu-individu dengan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki salah satu misinya sebagai pendidikan nilai. Dalam proses pendidikan nasional, PKn pada dasarnya merupakan wahana pedagogis pembangun watak atau karakter. Secara makro PKn juga merupakan wahana social-pedagogis pencerdas kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan konsepsi pendidikan nasional membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional PKn secara substantif-pedagogis menyentuh semua esensi pendidikan nasional mulai dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

³⁰Anwar Muklis, *Pembelajaran Pkn*, (Semarang: Wisma Putra, Cet. Ke-2, 2016), h. 2.

³¹Udin Winataputra, Dkk, *Pembelajaran Pkn di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, Cet. Ke-17, 2014), h.51.

b. Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI

Seperti halnya mata pelajaran lain, PKN memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*). Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.³²

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap

³²PERATURAN Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafah Pancasila.³³

c. Ruang lingkup pembelajaran PKn di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, permohonan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kebebasan berpendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri dan persamaan kedudukan warga negara.

³³Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-2, 2014), h.3.

- 5) Konsitusi negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan dan pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi: dampak globalisasi dilingkungan, politik luar negeri, hubungan internasional, organisasi internasional.

d. Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Paradigma berarti suatu model atau kerangka berpikir yang digunakan dalam proses pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (civil society), pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran disekolah yang perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Pembangunan karakter bangsa sudah menjadi prioritas sejak proklamasi kemerdekaan RI, dalam hakikatnya proses pembentukan karakter bangsa mengharapkan masyarakat

menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga pembangunan karakter bangsa dianggap sebagai kebutuhan yang mendesak sebagai pola pikir atau paradigma baru.³⁴

Dalam paradigma baru PKn memiliki tugas untuk mengembangkan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga Negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga Negara (*civic participation*), hal demikian sejalan dengan tiga komponen PKn paradigm baru yang dikemukakan oleh *Center For Civic Education* tahun 1999 dalam *National Standard For Civic And Government*. ketiga komponen tersebut adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter tentang kewarganegaraan.

Adapun keunggulan paradigma baru yang dibawa dalam pembelajaran PKn yakni memfokuskan kegiatan belajar siswa aktif dengan melalui pendekatan, model pembelajaran PKn dalam paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis.
2. Membawa siswa memilih, mengenal dan memecahkan masalah.
3. Melatih siswa berpikir ilmiah.
4. Melatih siswa berpikir dengan keterampilan social.³⁵

³⁴ Udin Winataputra, *Op.Cit.* h. 55.

B. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut :

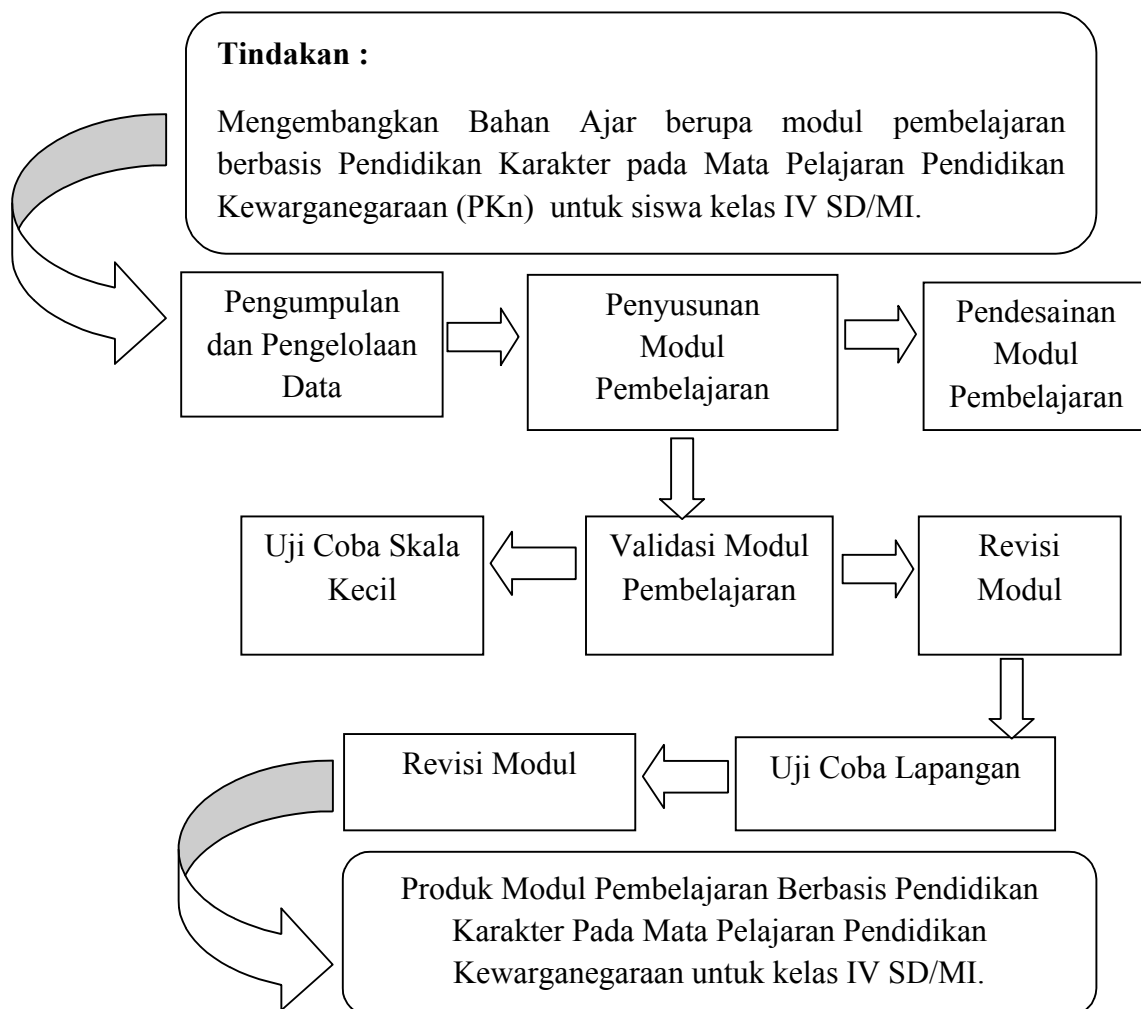
1. Modul yang dikembangkan adalah Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD/MI.
2. Modul yang dikembangkan berbasis Pendidikan Karakter.
3. Modul yang dikembangkan didesain secara kreatif (dari segi isi dan tampilan).
4. Materi yang dibahas didalam modul disajikan secara sistematis agar tercapainya sistem pembelajaran yang inovatif.
5. Evaluasi soal yang digunakan berbentuk butir pilihan ganda dan esay sederhana.
6. Kegiatan evaluasi dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
7. Setiap diakhir pembahasan BAB pada Modul terdapat rangkuman materi pembelajaran.
8. Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan gambar.

C. Kerangka Berpikir

Mengingat begitu pentingnya peranan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses kegiatan

³⁵ Wuri Wuryandani, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, Cet. Ke-2, 2018). h.11-14.

pembelajaran sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan belajar, maka dari itu peneliti mengembangkan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun Kerangka Berpikir dalam penelitian ini seperti yang tergambar dalam bagan berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir